



## Book Review

**Judul** : Buku Ajar Agama Kristen Protestan  
**Pengarang** : Risnawaty Sinulingga, Ance Marintan Damayanti Sitohang dan Maurits Junard Pollatu  
**Penerbit** : USU Press, 2018  
**Format Buku** : 24 cm., xiii, 247 hlm

**Linda Zenita Simanjuntak**

Sekolah Tinggi Teologi Arastamar Riau  
Email: lindasimanjuntak190278@gmail.com

### **Abstract**

*The Christian Education (CE) course is part of Christian Theology which is one, and of the important courses at the university level to form professionals in their respective fields for the future. As an important course, the material for the course of CE must be neat, biblical, systematic, and be able to change students after attending it. The presentation in this book is given by presenting topical studies of the foundations of the Christian faith. Based on studies from various sources, the authors arrange to learn patterns carefully and sequentially. As a lecture at University, these textbooks of CE have good and correct teaching and provide guides for students to know God well and correctly and to become reliable professionals in their fields while still fearing God. A future professional must be prepared in the present from Christian Education learning with the support of professional lecturers in teaching and biblical dogmatism*

**Keywords;** *Christian Education, Christian Theology*

### **Abstrak**

Mata kuliah Pendidikan Agama Kristen (PAK) merupakan bagian dari Teologi Kristen, dan merupakan salah satu mata kuliah penting di tingkat Perguruan Tinggi untuk membentuk para profesional di bidang masing-masing bagi masa depan. Sebagai mata kuliah yang penting, materi perkuliahan PK harus disusun rapi, alkitabiah, sistematis, dan mampu merubah siswa setelah mengikuti perkuliahan. Presentasi dalam buku ini diberikan dengan menyajikan studi topikal tentang dasar-dasar iman Kristen. Berdasarkan studi dari berbagai sumber, penulis menyusun pola pembelajaran secara cermat dan berurutan. Sebagai bahan perkuliahan di Universitas, buku teks PAK ini memiliki pengajaran yang baik dan benar serta memberikan panduan bagi mahasiswa untuk mengenal Tuhan dengan baik dan benar untuk menjadi profesional yang andal di bidangnya sambil tetap bertakwa. Seorang profesional masa depan harus dipersiapkan di masa sekarang dari pembelajaran Pendidikan Agama Kristen dengan dukungan tenaga pengajar profesional dalam pengajaran dogmatis yang Alkitabiah.

**Kata-kata kunci;** Pendidikan Agama Kristen, Teologi Kristen

Buku ini ditulis oleh beberapa dosen yang mengampu kuliah Agama Kristen Protestan di Universitas Universitas Negeri di Sumatera Utara, USU memiliki dua dosen Agama Protestan (ASN) dan belasan dosen honorer. Buku ini disusun untuk mahasiswa USU meski kemudian ada beberapa perguruan tinggi di Medan yang menggunakannya. Secara isi buku ini untuk pendidikan agama dan cocok bagi tingkat mahasiswa yang kuliah Agama Kristen Protestan.

Pada bagian Pendahuluan menjadi bacaan yang penting sebelum memasuki bab demi bab, sebab pada bagian pendahuluan dipaparkan beberapa arti kata dan frasa yang digunakan dalam buku. Selain itu bagian ini memaparkan sepuluh topik bahasan dari tiap-tiap bab, sehingga ada ‘pengantar’ yang berarti bagi pembaca untuk memasuki materi di tiap bab. Pada Bab I pemaparan Ketuhanan dalam Agama Kristen Protestan diberikan porsi yang besar (hingga 39 halaman). Kekhasan Kristen berbasis Alkitab dijelaskan dengan menelusuri bahwa Alkitab menjadi media Allah untuk menyatakan diriNya. Secara doktrin, buku ini tidak menohok kepada mazhab manapun dalam teologi

Sumatera Utara (USU), di Medan. Sebagai perguruan tinggi

Kristen. Pembahasan topik-topik yang terkait teologi, buku ini menjabarkan pembahasannya berdasar dari sumber literatur-literatur. Karena itu diduga penyusun buku tampaknya ingin lepas dari prasangka atas pengikut aliran teologi tertentu. Misalnya pada salah satu penjelasannya terhadap masalah dari pemahaman bahwa Alkitab ‘berisi’ dan ‘mengandung’ Firman Allah (Sinulingga et al., 2018, 22–24), buku mendasarkan argumennya dari pendapat tokoh (teolog) dari literatur. Di samping menjabarkan agama Kristen, juga turut disinggung agama dan fungsi agama secara umum.

Pada Bab II ini juga digunakan untuk menyampaikan bahan ajar tentang keselamatan dalam Kristen dan Roh Kudus. Selanjutnya pada Bab III buku ini masuk untuk mengajarkan konsepsi manusia menurut Alkitab dan pandangan lain. Dijelaskan bahwa pada Kejadian 1-3 mendahului kisah-kisah lainnya seperti kisah Bapa-bapa leluhur. Dijelaskan bahwa manusia adalah makhluk etis yang diciptakan “tidak untuk hidup sendirian” (Sinulingga et al., 2018, 69). Sebagai makhluk sosial,

tepat sekali bahwa keberadaannya memerlukan orang lain sebagai mitra dalam melaksanakan mandat Allah, baik mandat budaya maupun mandat ilahi (amanat agung). Sebab itu, sebagai ciptaan Allah, manusia adalah representasi perwujudan kehendakNya di dunia ini.

Pada Bab IV dan V peninjau melihat adanya kebutuhan buku untuk menuntun mahasiswa dalam merespon dan berinteraksi terhadap era modern dan *post-modern*, serta kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Tehnologi. Era modern dan post-modern menjadi sisi yang menguntungkan dan menggembirakan, namun di sisi lain dapat berubah jadi ancaman bagi insan yang tidak memanfaatkannya dengan baik, namun justru larut dalam buaian. Di era *post-modern* ada banyak pengajaran (filsafat) yang dapat mengguncang iman Kristen. Kebenaran mengambil sifat “yang subjektif, intuitif, dan relatif” (Graham, 2018, 64). Karena dalam era tersebut kebenaran menjadi milik pribadi sedangkan kebenaran umum patut dipertanyakan sesuai benefit dan kepentingan tiap insan. Pergerakan ini kemudian beralih ke era 4.0., disebut juga era industri 4.0., yang menitik

beratkan dunia kerja pada penggunaan dunia internet (*internet of things*). Industri beralih pada penggunaan robot ketimbang menggunakan tenaga manusia. Pada sisi inilah mahasiswa perlu diajar, dengan buku ini, bahwa persaingan ke depan tidak akan kendur, tidak menjadi lebih mudah dari tahun-tahun sebelumnya.

Buku ini memberikan kaidah untuk bertindak secara kristen dalam tatanan etika. Dijelaskan bahwa moralitas yang benar adalah orang Kristen yang bertumbuh dalam persekutuan dengan Allah dan firmanNya. Sebab, mempelajari firmanNya mempunyai maksud untuk serupa dengan gambaran Yesus Kristus. Sehingga kehidupan ilahi itu tercapai karena, seperti dinyatakan Kang, kehidupan jemaat dipenuhi oleh kekayaan Firman Allah, karena bagaimanapun Sang Firman akan mentransformasi orang-orang yang membaca dan merenungkannya setiap hari (Kang, 2020, 122). Alkitab adalah Firman Allah, dokumen yang sah dari zaman dulu hingga kini, sebagai tulisan yang diturunkan dari wahyu Allah kepada para penulisnya. Untuk mengenal Allah dengan baik dan benar, maka membaca Alkitab adalah jalan

yang utama dan pertama-tama.

Sebagai buku pegangan wajib di USU, buku ini secara sirkulasi cepat karena ditulis oleh dosen-dosen kuliah Agama Protestan dari homebase USU. Dari penyusunan tulisan sejak daftar isi menunjukkan tidak ada bagian dari buku yang terlupakan di daftar isi. Secara penerbitan, buku ini sebuah metamorfosa dari buku sebelumnya yang terbit tahun 2015, berjudul Pendidikan Agama Kristen, oleh Risnawati Sinulingga. Sedangkan pada buku ini melibatkan dua orang dosen lainnya yang menambahkan beberapa bagian dan tentu juga ada revisi dari buku sebelumnya. Satu lagi yang menarik untuk diungkap dari buku ini adalah pemakaian “dasar Alkitab” untuk tiap pembahasan yang diberikan. Memperhatikan setiap bagian tersebut, peninjau teringat akan Dallas Willard, ketika memberikan Prakata untuk buku Joshua Choonmin Kang, “Alkitab Dalam Hati”, Willard menyatakan bahwa kehidupan kita menuju ke arah yang saleh dan baik bila akal kita secara sadar dipenuhi dengan firman tertulis dari Allah. Tetapi bila kita mengambil Alkitab ke dalam akal melalui penghafalan, kata-kata Allah juga akan berdampak jauh melampaui alam sadar

kita” (Kang, 2020, 8). Dalam pertumbuhan Gereja pengalaman pertumbuhan gereja dan kedewasaan rohani, Simanjuntak mencatat bahwa yang mendominasi pergerakan tersebut dalam satu jemaat adalah kecintaan terhadap Alkitab dan *menghidupinya* setiap hari (Simanjuntak, 2015, 53). Karena itu, dalam perkuliahan-perkuliahan di luar Pendidikan Agama Kristen, peninjau juga berharap agar Guru/Dosen Kristen mampu mengintegrasikan nilai Alkitab dalam pengajarannya.

Daftar kepustakaan yang digunakan dalam buku ini belum melibatkan hasil-hasil temuan terkini dalam dunia Teologi dan Pendidikan Agama Kristen, khususnya dari jurnal-jurnal dan atau prosiding dan buku bunga rampai. Padahal jika melihat pertumbuhan jurnal-jurnal *online* (OJS) yang pesat, harusnya dapat menjadi lahan bahan/sumber materi yang terbuka untuk dimanfaatkan dalam menyusun Buku Ajar.

Bagian Bab VI sampai Bab VIII buku ini masuk kepada pemahaman kerukunan dimasyarakat, kehadiran serta peran gereja di masyarakat dan hubungan agama dengan budaya. Buku ini memaparkan dari teologis dan etis.

Dalam pandangan teologi Kristen kerukunan antarumat beragama adalah akar jawaban dari akar kemajemukan saat ini. Sedangkan alasan etis belum tampak dijabarkan dengan jelas (Sinulingga et al., 2018, 129–133). Pemaparan yang dapat dipertimbangkan untuk melengkapi bagian ini, menulis peninjau misalnya usulan Hutahaean, yang menyatakan perlunya pemahaman teologi yang komprehensif dari orang Kristen, agar tidak salah merespons keberagaman. Lebih lengkap Hutahaean menyatakan bahwa teolog pada hakekatnya adalah segala sumber daya yang dapat dimaknai sebagai bagian untuk memancarkan isi hati Allah (Hutahaean, 2020, 266). Dengan pemahaman teologi yang benar, seseorang akan membawa dirinya dan orang di sekitarnya menikmati kesejahteraan.

Kelemahan lainnya dari buku ini adalah pada judul-judul di tiap Bab, buku ini memakai kata “konsep.” Menurut KBBI “konsep” adalah rancangan atau buram surat. Sedangkan “konsepsi” pengertian; pendapat (paham), sebagai kata benda artinya rancangan (cita-cita dan sebagainya) yang telah ada dalam pikiran. Karena itu sebagai satu “konsep” maka dapat

disebut bahwa tiap judul dan sub judul yang menggunakan kata “konsep” masih berupa buram, sele-sele. Perbedaan ini dapat disandingkan dengan kata “*script*” yaitu naskah, dimana kebenarannya masih belum dinyatakan.

Dalam buku ini tiap Bab disisipkan Bahan Ajar dan Evaluasi. Sebagai Buku Ajar, tentu melengkapi pengajar dalam memasuki ruang kelas untuk menerangkan materi yang telah ditentukan. Namun dalam hemat peninjau, bagian itu tidak dilengkapi dengan metode ajar atau metodologi pembelajaran. Salah satu peran pengajar yakni sebagai fasilitator, dimana Parhusip menjelaskan pengajar hendaknya memiliki kecakapan menciptakan suasana kelas yang nyaman dan menyenangkan, juga membantu dan mendorong naradidik dalam menggali keinginan naradidik untuk belajar misalnya dengan berbagai metode mengajar (Parhusip et al., 2020, 137). Pengajar menjadi lebih berat dalam performa di depan kelas saat ini sebab media daring tidak sedikit menyediakan pembelajaran untuk subjek-subjek tertentu.

Mahasiswa perguruan tinggi (non-STT) tentu memperoleh khazanah

baru setelah membaca buku ini. Bagi pembaca dari perguruan tinggi, buku ini penting sebagai bagian membekali mereka untuk menghadapi dunia kerja dan kehadirannya di masyarakat, berbangsa dan bernegara. Untuk proses belajar mengajar, dari sisi peserta didik, sebagai bagian membekali mereka untuk menghadapi dunia kerja dan kehadirannya di masyarakat, berbangsa dan bernegara. Buku Ajar adalah pengangan dalam pembelajaran untuk tiap-tiap mata kuliah. Buku ajar seperti ini penting untuk menuntun mahasiswa mendalami materi (*inquiry*) yang menjadi daya tarik tersendiri dengan memeriksa buku-buku referensi yang dicantumkan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Graham, B. (2018). *Pedoman Pelayanan Kristen*. Scripture Union Indonesia.
- Hutahaeen, H. (2020). Tantangan Teologi Agama-agama: Suatu Diskursus Model. *KURIOS (Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen)*, 6(2), 255–270. <https://doi.org/https://doi.org/10.30995/kur.v6i2.136>
- Kang, J. C. (2020). *Alkitab dalam Hati*. Yayasan Indonesia Cahaya Rahmat Empati.
- Parhusip, B., Hutahaeen, H., & Theresia, E. (2020). Penerapan Model Think-Pair and Share dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAK pada Siswa SMP. *Didache Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, 1(2), 117–140. <https://doi.org/https://doi.org/10.46445/djce.v1i2.349>
- Simanjuntak, L. Z. (2015). Kedewasaan Rohani dan Pertumbuhan Gereja. *Asteros*, 2 No.2, 38–57.
- Sinulingga, R., Sitohang, A. M. D., & Pollatu, M. J. (2018). *Buku Ajar Agama Kristen Protestan (Kedua)*. USU Press. <http://usupress.usu.ac.id>